

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN JIGSAW DI KELAS IV MIN 3 KOTA BANJARMASIN

Muhammad Julkifli

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah Banjarbaru
julmuhammad93@gmail.com

Azkie Maulida

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah Banjarbaru
Azkie.Maulida.kiki@gmail.com

Risyatul Azkie

MIN 3 Barito Timur Kalimantan Tengah
risya.atul.azkie@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to ascertain if the jigsaw learning technique improves Indonesian language learning results in class IV MIN 3 Banjarmasin City throughout the 2023–2024 academic year. This research design provides information and facts that were known at the time the study was conducted, or it employs descriptive research with an ex post facto method. Because a test is used as a research tool in this study, it may also be classified as survey research. However, PTK is the methodology employed in this study. Students in class IV MIN 3 in Banjarmasin City served as the study's participants. Fifteen students participated in the study. Tests, interviews, and documentation were among the methods the researcher employed to gather data. Tables and graphs were used to display the descriptive analysis of the data. The study's findings demonstrated that, under the initial conditions prior to the cycle, the percentage of student learning outcomes was still 46.33 with a very low category. However, when cycle I was implemented using the jigsaw learning strategy, the percentage of student learning outcomes was 53% with a low category. In contrast, it achieved a high category of 86% in cycle II. From the starting circumstances to cycle I to cycle II, the outcomes of learning Indonesian with the jigsaw learning approach improved by 66%. The learning results of

Indonesian fourth-grade students at MIN 3 Banjarmasin City can thus be enhanced by the application of the jigsaw learning technique.

Keywords: Indonesian Language, Jigsaw Learning, Learning Outcomes.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan metode Jigsaw dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas IV Min 3 di Kota Banjarmasin tahun ajaran 2023–2024. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *ex post facto*, dengan memberikan informasi dan fakta yang telah diketahui pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai penelitian survei karena teknik penelitian yang digunakan adalah tes. Namun, penelitian ini menggunakan pendekatan PTK. Siswa kelas IV Min 3 Kota Banjarmasin berpartisipasi dalam penelitian ini. Sebanyak 15 siswa terlibat dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data deskriptif disajikan dengan menggunakan grafik dan tabel. Berdasarkan hasil penelitian, keadaan awal sebelum siklus memiliki proporsi hasil belajar siswa yang relatif rendah yaitu 46,33. Siklus pertama dengan menggunakan teknik pembelajaran jigsaw menghasilkan 53% hasil belajar siswa dengan kategori rendah. Di sisi lain, pencapaian puncaknya terjadi pada siklus kedua dengan 86%. Teknik pembelajaran Jigsaw menghasilkan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 66% antara siklus pertama dan kedua. Siswa Kelas IV Bahasa Indonesia di Min 3 Kota Banjarmasin dapat memperoleh manfaat dari penggunaan metode pembelajaran jigsaw.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Hasil belajar, Strategi Pembelajaran Jigsaw.

Pendahuluan

Sejumlah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan diperlukan agar sektor ini dapat maju menuju tujuan Pendidikan Nasional. Tingkat profesionalisme guru Indonesia merupakan salah satu bidang yang perlu ditingkatkan.¹ Guru memegang peranan penting dalam pendidikan generasi muda bangsa. Sutomo menegaskan bahwa tugas yang dibebankan kepada tenaga kependidikan meliputi perencanaan kegiatan pembelajaran, penyelenggaraan pelatihan,

¹ "Sayu Putri Ningrat, I Made Tegeh, and Made Sumantri, Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 3 (November 28, 2018): 257, <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>."

penyelenggaraan penelitian, penciptaan, pengolahan, dan/atau pemberian bantuan teknis di bidang pendidikan.² Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan setiap upaya di bidang pendidikan. Para pendidik memerlukan dukungan dalam berbagai bentuk agar mereka dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang profesional.³

Pembelajaran bahasa Indonesia harus mengarah pada komunikasi lisan dan tulisan yang lebih lancar dan efisien, sebagaimana dinyatakan dalam Kurikulum 2013 (K13). Siswa harus berusaha meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis mereka saat mempelajari bahasa Indonesia. Kemahiran siswa dalam berbahasa tidak hanya membantu prestasi akademis mereka tetapi juga dalam perkembangan pribadi, sosial, dan emosional mereka.

Menurut peraturan menteri pendidikan nasional tahun 2007, pengajaran bahasa di Indonesia harus memfasilitasi kesadaran dan pemahaman budaya siswa, mengekspresikan pikiran dan emosi mereka, terlibat dengan masyarakat, menggunakan bahasa, dan menemukan serta memanfaatkan kapasitas analitis dan kreatif mereka sendiri.⁴

Mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik agar mencapai tingkat kecerdasan, akhlak, dan kemampuan setinggi-tingginya merupakan tanggung jawab utama pendidik. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Penguasaan materi pelajaran, penyajian pembelajaran yang efektif, dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar peserta didik merupakan prasyarat bagi guru. Pemilihan strategi, model, dan media pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa dan mampu menciptakan keaktifan, kreativitas, efektivitas, dan efisiensi siswa. Penyajian yang menarik dan beragam sangat penting bagi

² "apri Damai Sigita Krissandi, B Widharyanto, and Rishe Purnama dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan Dan Teknis)* (jakarta: Media maxima, 2017), hal. 45."

³ "R. Adi Satriya Nugroho, Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Aspek Membaca dengan Materi Pokok Membaca Teks Cerita Pendek Melalui Penerapan Metode Resitasi, *Journal of Education Action Research* 2, no. 4 (December 19, 2018): 421, <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16347>."

⁴ "Ummul Khair, Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI, *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (July 13, 2018): 81, <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>."

siswa sekolah dasar untuk belajar bahasa Indonesia dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.⁵

Kondisi pendidikan Indonesia di sekolah dasar saat ini terganggu oleh kurangnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena ketika guru tidak dapat melibatkan siswa, akibatnya siswa merasa bosan dan tidak tertarik saat belajar. Dengan menggunakan teknik, panutan, dan materi pendidikan yang tepat, masalah ini dapat diatasi.⁶

Tahap wawancara awal dilaksanakan di MIN 3 Kota Banjarmasin. Data yang dikumpulkan adalah capaian pendidikan siswa kelas IV yang tidak tamat KKM dan program klasikal. 70 Ketuntasan Klasikal 80% merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebanyak 13 siswa (44,83%) memperoleh nilai di bawah 70, sedangkan 16 siswa (55,17%) memperoleh nilai di atas 70. Karena hanya 55,17% yang memperoleh nilai di bawah KKM, dari capaian nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa materi belum dikuasai secara tuntas.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan percakapan dengan instruktur kelas IV MIN 3 Kota Banjarmasin, Ada beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa, antara lain: Kurangnya minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia. Sebagian besar siswa mengatakan bahwa belajar bahasa Indonesia itu membosankan. Menurut mereka, baik teknik mengajar maupun materi yang digunakan untuk mengajar bahasa Indonesia kurang menarik dan tidak menarik perhatian siswa. Menurut guru, sebagian besar siswa tidak memperhatikan pelajaran di kelas.⁸

Ada banyak masalah yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga hasil dari kelas bahasa seharusnya lebih baik. Siswa kelas empat di MIN 3 di Kota Banjarmasin, Indonesia, menggunakan strategi pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kinerja mereka dalam pembelajaran

⁵ "Muhammad Ali, Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (September 27, 2020): 35–44, <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>."

⁶ Aprido Simamora and Muktar Panjaitan, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang, 2024).

⁷ Wawancara dengan Ibu Muslimah pada tanggal 15 November 2023

⁸ "Juni Agus Simaremare and Emelda Thesalonika, Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa, *Jurnal Tunas Bangsa* 8, no. 2 (August 31, 2021): 113–33, <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i2.1642>."

bahasa Indonesia. Pembelajaran yang merupakan hasil belajar yang disengaja atau direncanakan atau pengalaman sebelumnya, pada umumnya merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen. Sesuatu yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya, baik yang bersifat permanen maupun tidak direncanakan. Capaian pembelajaran menurut Sudjana adalah keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah melalui berbagai pengalaman pendidikan. Selain itu, menurut Warsito dari Kementerian Pendidikan Nasional, kegiatan pembelajaran menghasilkan perubahan perilaku yang mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih mantap dan konstruktif.⁹ Terkait dengan sudut pandang ini, Wahidmurni dkk. menjelaskan bahwa jika seseorang dapat menunjukkan pertumbuhan pribadi, maka dapat dianggap bahwa ia telah berhasil belajar. Kapasitasnya untuk berpikir, kemampuannya, atau sikapnya terhadap suatu hal adalah beberapa contoh perubahan tersebut.¹⁰

Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses dan efisien, baik guru maupun siswa harus terlibat dalam praktik pembelajaran.¹¹ Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dipilih secara cermat yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Strategi adalah cara perencanaan atau serangkaian tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu di bidang pendidikan.¹² Secara keseluruhan, pembelajaran merupakan tindakan yang dilakukan guru terhadap siswanya dengan tujuan meningkatkan perilaku mereka di kelas.

Dengan pendekatan pembelajaran jigsaw, siswa belajar dalam kelompok dan bertanggung jawab untuk memahami konten yang diberikan kepada mereka sebelum meneruskannya kepada teman sebayanya. Elliot Aronson dan rekan-rekannya di University of Texas menciptakan dan menguji Jigsaw

⁹ "Putri Ningrat, Teguh, and Sumantri, Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia."

¹⁰ "Siti Suprihatin, Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa, *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 5, no. 1 (June 1, 2017), <https://doi.org/10.24127/ja.v5i1.849>."

¹¹ "sulastriningsih Djumingin, muhammad saleh, and vivi rosida, *Strategi Dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Dan Sastra* (gowa: cahaya bintang cemerlang, 2022)."

¹² "Nurasiah Nurashiah, Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Siswa Kelas VI di SDN Jayabakti 01, *Jurnal Pedagogiana* 8, no. 84 (January 14, 2021), <https://doi.org/10.47601/AJP.34>."

terlebih dahulu, kemudian Slavin dan rekan-rekannya di John Hopkins University memodifikasinya.¹³

Jigsaw adalah pendekatan berbasis kelompok yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi dan kolektif yang lebih besar di kalangan siswa terhadap pertumbuhan akademis mereka. Strategi jigsaw sebaiknya digunakan di sekolah karena terlalu banyak topik atau mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa, sehingga menyulitkan mereka untuk belajar. Oleh karena itu, perlu menggunakan strategi jigsaw untuk memfokuskan topik diskusi. Abdul Haq menyatakan dalam rumusannya bahwa siswa berbagi proses untuk mencapai pengetahuan bersama di antara mereka sendiri dan bahwa begitulah cara pembelajaran kooperatif dilaksanakan. Dalam bahasa Inggris, "jigsaw" berarti "jigsaw," tetapi beberapa orang juga menyebutnya sebagai puzzle khususnya, puzzle yang melibatkan pengaturan bagian-bagian gambar.¹⁴

Untuk lebih memahami cara menggunakan strategi pembelajaran jigsaw di kelas empat MIN 3 di Kota Banjarmasin, Indonesia, latar belakang penelitian ini memungkinkan perumusan suatu tantangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah siswa kelas empat di MIN 3 Kota Banjarmasin dapat belajar bahasa Indonesia lebih baik dengan menggunakan metode jigsaw.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif yang menggunakan metodologi *ex post facto*, yaitu mengungkap informasi yang telah tersedia setelah proses penelitian berakhir.¹⁵ Penggunaan tes sebagai instrumen penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini juga dapat diklasifikasikan sebagai survei. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK, yang merupakan strategi penelitian tindakan yang akan digunakan oleh para pendidik untuk

¹³ "I Putu Toya Darmita, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Semester I SD Negeri 3 Sawan, *Indesia Journal of Education Development* 3, no. 1 (May 31, 2022): 89, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.6570025>."

¹⁴ "Nur Ainun Lubis and Hasrul Harahap, Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, n.d."

¹⁵ "Winarni Budi Hastuti, Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Teknik Jigsaw, *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 9, no. 2 (December 30, 2021): 7, <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v9i2.11656>."

meningkatkan standar pengajaran di kelas. 31 Siswa kelas IV MIN 3 Kota Banjarmasin menjadi partisipan penelitian. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah lima belas orang, dua belas orang perempuan dan tiga orang laki-laki. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data termasuk tes, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi. Tabel dan grafik digunakan untuk menampilkan analisis deskriptif data.¹⁶

Hasil dan Pembahasan

Tabel berikut menyajikan statistik hasil pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan jigsaw learning yang diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan melalui dua siklus yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan;

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Jigsaw

Hasil belajar bahasa indonesia siswa		
Kondisi awal sebelum siklus	Siklus I	Siklus II
46,33	59,33	81,33
20%	53%	86%
Sangat rendah	rendah	tinggi

Bagan di atas menunjukkan bahwa meskipun 53% siswa mencapai hasil belajar kategori rendah pada siklus I dengan menggunakan pendekatan pembelajaran jigsaw, 46,33% siswa mencapai hasil belajar kategori sangat rendah pada kondisi awal sebelum siklus. Namun, hal ini mencapai titik tertinggi sepanjang masa yaitu 86% pada siklus II. Hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode jigsaw meningkat sebesar 66% antara awal siklus I dan awal siklus II. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I dan II:

¹⁶ "Simaremare and Thesalonika, Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa."

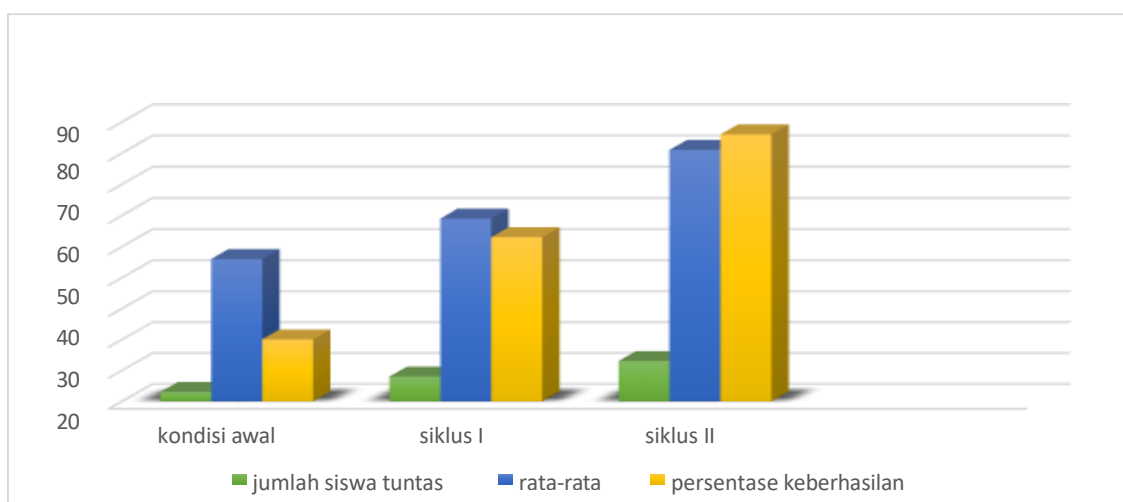
Tabel 2. Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I dan II

keterangan	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
jumlah	890	1220
Rata-rata	59,33	81,33
Nilai tertinggi	80	100
Tuntas KKM	8	13
Belum tuntas KKM	7	2
Persentase KKM	53%	86%

Hasil dari teknik pembelajaran Jigsaw menunjukkan bahwa tiga belas siswa menyelesaikan tugasnya dan dua tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya tiga belas siswa yang menjawab semua pertanyaan dengan benar. Di sisi lain, dua siswa mungkin tidak mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh madrasah karena mereka tidak dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar. Hasilnya, nilai rata-rata adalah 81,3, yang berarti bahwa persentase siklus I dan siklus II keduanya meningkat masing-masing sebesar 53% dan 86%. Dapat dikatakan bahwa peneliti mencapai peningkatan 33% dalam hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I.

Pembelajaran klasikal telah tuntas, berdasarkan hasil observasi siklus II. Ketuntasan klasikal sebesar 94% sedangkan nilai hasil belajar siklus II sebesar 86%. Dengan demikian, tujuan pembelajaran strategi pembelajaran Jigsaw untuk mata kuliah bahasa Indonesia telah tuntas secara klasikal dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa



Metode *Jigsaw* meningkatkan hasil belajar siswa dengan tingkat keberhasilan 78%, menurut penelitian Intan. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran kooperatif dalam strategi tersebut, yang memberikan tanggung jawab lebih besar kepada siswa, bukan guru, untuk mempraktikkan pembelajaran.¹⁷ Mengembangkan kerjasama, kemampuan belajar kooperatif, dan menguasai informasi mendalam yang sulit dicapai jika seseorang mempelajari semua materi sendirian adalah tujuan paradigma pembelajaran *jigsaw*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, 13 siswa telah tuntas belajar dan 2 siswa belum tuntas belajar, dengan menggunakan teknik pembelajaran *Jigsaw*. Terlihat bahwa hanya 13 siswa yang mampu menjawab soal dengan tepat. Meskipun ada dua siswa yang tidak mencapai standar KKM yang ditetapkan oleh madrasah karena hasil belajarnya kurang baik. Jika nilai rata-rata siswa mencapai 81,3, maka pada siklus I akan terjadi peningkatan sebesar 53% dan pada siklus II akan terjadi peningkatan sebesar 86%. Dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 33% jika dibandingkan dengan siklus II yang dilakukan oleh peneliti.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar." *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (September 27, 2020): 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.
- Djumingin, Sulastriningsih, Muhammad Saleh, and Vivi Rosida. *Strategi Dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Dan Sastra*. gowa: cahaya bintang cemerlang, 2022.
- Hastuti, Winarni Budi. "Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan Teknik *Jigsaw*." *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9, no. 2 (December 30, 2021): 7. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v9i2.11656>.

¹⁷ "Intan Intan, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, August 16, 2024, 209–20, <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.964>."

- I Putu Toya Darmita. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Semester I SD Negeri 3 Sawan." *Indesia Journal of Education Development* 3, no. 1 (May 31, 2022): 89. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.6570025>.
- Intan, Intan. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, August 16, 2024, 209–20. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.964>.
- Khair, Ummul. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) di SD Dan MI." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (July 13, 2018): 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>.
- Krissandi, Apri Damai Sigita, B Widharyanto, and Rishe Purnama Dewi. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan Dan Teknis)*. Jakarta: Media maxima, 2017.
- Lubis, Nur Ainun, and Hasrul Harahap. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw," n.d.
- Nurasiah, Nurasiah. "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Siswa Kelas VI di SDN Jayabakti 01." *Jurnal Pedagogiana* 8, no. 84 (January 14, 2021). <https://doi.org/10.47601/AJP.34>.
- Putri Ningrat, Sayu, I Made Tegeh, and Made Sumantri. "Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 3 (November 28, 2018): 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>.
- Satriya Nugroho, R. Adi. "Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Aspek Membaca dengan Materi Pokok Membaca Teks Cerita Pendek Melalui Penerapan Metode Resitasi." *Journal of Education Action Research* 2, no. 4 (December 19, 2018): 421. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16347>.
- simamora, aprido, and mukhtar panjaitan. *Model Pembelajaran Kooperatif*. tasikmalaya: perkumpulan rumah cemerlang, 2024.
- Simaremare, Juni Agus, and Emelda Thesalonika. "Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi dan

Hasil Belajar Mahasiswa." *Jurnal Tunas Bangsa* 8, no. 2 (August 31, 2021): 113–33. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i2.1642>.

Suprihatin, Siti. "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 5, no. 1 (June 1, 2017). <https://doi.org/10.24127/ja.v5i1.849>.